

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah aspek yang penting dalam kehidupan. Kualitas pendidikan turut serta menentukan kemajuan sebuah bangsa. Karena itu peraturan tentang sistem pendidikan nasional dimuat dalam UU No.20 Th.2003 Pasal 3, yang menyebutkan fungsi pendidikan nasional yang diantaranya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu serta bertanggungjawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah melalui pendidikan keagamaan. Pendidikan agama perlu ditanamkan sejak dini karena dapat menentukan perilaku dan sikap seseorang di masa mendatang. Dengan ilmu agama, kelak anak-anak akan dapat menjaga dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh norma dalam agama maupun masyarakat.

Salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan agama adalah pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan Agama Islam. Pertumbuhan pondok pesantren di Indonesia kian meningkat tiap tahunnya, menurut Ahmad Zayadi, Direktur pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kementerian Agama dalam sebuah artikel berjudul “Pertumbuhan Pesantren di Indonesia Dinilai Menakjubkan” dalam situs [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id), beliau menyampaikan bahwa dalam beberapa dekade terakhir pesantren di Indonesia mengalami pertumbuhan jumlah yang luar biasa, baik di kawasan pedesaan, pinggiran kota, maupun kawasan perkotaan. Dalam dua dekade sejak 1977, Kementerian Agama menemukan jumlah pesantren sudah mengalami kenaikan mencapai 224 persen atau 9.388 buah. Sementara berdasarkan Bagian Data, Sistem Informasi, dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, pada tahun 2016 terdapat 28,194 pesantren. Di Indonesia sendiri setidaknya ada

tiga jenis umum pesantren. Yaitu Salaf, modern, dan kombinasi keduanya. Menurut salah satu artikel dalam IDN Times menyebutkan, di zaman modern seperti sekarang, jumlah peminat terhadap pondok pesantren modern semakin meningkat, dibuktikan dengan menjamurnya jumlah pesantren modern baik di desa maupun perkotaan (Jakarta, IDN Times 2018)

Pertumbuhan pondok pesantren yang selalu meningkat setiap tahunnya setidaknya dapat menunjukkan bahwa kini semakin banyak orang tua yang percaya pendidikan agama sejak dini masih sangat dibutuhkan di tengah perkembangan dunia pendidikan yang bersifat modern. Jumlah pondok pesantren modern pun semakin bertambah. Namun dengan pilihan dan karakteristik dari pondok pesantren yang sangat beragam menimbulkan kebingungan bagi orang tua untuk memilih pondok pesantren yang tepat bagi anaknya. Banyak juga yang telah memasukkan anaknya ke sebuah pesantren namun tidak sesuainya pesantren dengan kebutuhan anak membuat anak tidak betah dan akhirnya memutuskan untuk keluar. Maka orangtua harus dapat memilih pesantren yang sesuai untuk anaknya, namun hal tersebut bukanlah hal yang mudah. Dibuktikan dengan adanya berbagai artikel yang memberi informasi bagaimana cara untuk memilih pesantren yang tepat. Berbagai faktor dapat memengaruhi orangtua untuk memilih pesantren bagi anaknya, Seperti organisasi, program pesantren, sarana dan prasarana pesantren, selain itu ketenaran dan citra pesantren juga turut mempengaruhi keputusan orangtua dalam memilih pondok pesantren untuk anaknya. Citra pesantren yang sesuai dengan jati dirinya akan memudahkan orangtua untuk memilih pondok pesantren tersebut.

Hayatan Thayyibah atau lebih dikenal dengan sebutan Hatoy, merupakan salah satu Pondok Pesantren di Kota Sukabumi yang termasuk pada jenis Pondok Pesantren Modern. Pendidikan karakter dan pendidikan sains di padukan dalam sebuah sistem pendidikan yang terpadu dan dilaksanakan oleh lembaga pendidikan pesantren, sehingga Hayatan Thayyibah dapat berperan serta dalam mencetak dan mempersiapkan kader-kader pemimpin

bangsa dan pemimpin umat yang memiliki iman yang kuat, berakhlak mulia, dan memiliki wawasan yang luas.

Lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Karamat No. 123 Kota Sukabumi ini membuktikan pendidikan pesantren terpadu dapat mencetak alumni yang dapat bersaing dengan sekolah-sekolah SMA pada umumnya. Menurut website resmi Hayatan Thayyibah [www.smahatoy.sch.id](http://www.smahatoy.sch.id) 2019, grafik sebaran alumni sekolah menunjukkan 67% alumni melanjutkan ke PTN seperti UI, ITB, UNPAD, UGM, STAN, IPB, dll. 38% melanjutkan ke PTS, dan tidak sedikit yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi di luar negeri seperti Arab Saudi, Turki, Jerman, England, China, dan Malaysia, hal tersebut mendukung visinya yaitu menuju sekolah yang bertaraf Internasional. Hayatan Thayyibah juga dikenal telah menorehkan banyak prestasi, baik yang bertaraf Nasional bahkan Internasional, prestasi yang ditorehkan oleh santri-santri Hayatan Thayyibah diantaranya adalah berhasil meraih medali emas dalam International Environment Project Olympiad (INEPO) Euroasia 2014 ([www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)), masuk sepuluh besar di ajang Indonesia Science Project Olympiad (ISPO) 2016 ([jabar.pojoksatu.id](http://jabar.pojoksatu.id)), Meraih juara pada Olimpiade Geosains dan Geografi Tingkat Nasional yang digelar di Institut Teknologi Bandung (ITB) Bandung ([republika.co.id](http://republika.co.id)) dan banyak prestasi lainnya yang di raih oleh santri-santri Hayatan Thayyibah.

Dengan segudang prestasi dan keunggulan yang dimiliki oleh SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah sangat disayangkan hal tersebut belum dicerminkan oleh identitas sekolah yang dimilikinya sekarang. Sebagai contoh, melalui logo nya, citra Pesantren Hayatan Thayyibah tidak tersampaikan dengan tepat di masyarakat. Padahal melalui identitas visual yang tepat dan konsisten dapat membantu Pesantren Hayatan Thayyibah dalam meningkatkan citra nya sebagai pesantren modern dan meningkatkan kepercayaan masyarakat khususnya orangtua untuk mempercayai Hayatan Thayyibah sebagai tempat menuntut ilmu bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, tujuan dari Perancangan Identitas Visual SMA

Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah adalah menciptakan identitas visual yang dapat meningkatkan citranya sebagai Pondok Pesantren <sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub>Modern yang memiliki visi menuju Sekolah Bertaraf Internasional. Serta diharapkan dapat mendukung terciptanya kepercayaan masyarakat dan orang tua terhadap lembaga.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dari penjabaran latar belakang diatas, dapat diidentifikasi sebuah masalah yaitu sebagai berikut:

1. Banyaknya pilihan pondok pesantren di Indonesia
2. Lemahnya identitas brand SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah
3. SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah belum memiliki identitas visual yang mencerminkan jati dirinya sebagai sebuah pesantren yang modern
4. Citra SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah tidak tersampaikan dengan tepat di masyarakat

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari pengidentifikasian masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan berupa pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana menciptakan identitas visual SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah yang dapat meningkatkan citranya sebagai Pondok Pesantren Modern?

### 1.3 Ruang Lingkup

Dalam pengerjaan tugas akhir ini, ruang lingkup dari penelitian dan perancangan kampanye sosial ini adalah:

1. Apa (what)

Menciptakan Identitas Visual yang tepat untuk SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah

2. Siapa (who)

*Target audience* dari perancangan identitas visual ini adalah orangtua calon peserta didik yang berusia 35-45 tahun.

3. Dimana (where)

Branding diterapkan di SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi

4. Mengapa (why)

SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah yang belum mencitrakan dirinya sebagai pesantren modern melalui identitas visual, sehingga dibutuhkan identitas visual yang sesuai untuk menciptakan citra yang tepat kepada masyarakat.

5. Kapan (when)

Perancangan Identitas Visual akan dilaksanakan dari Februari 2019 hingga berakhirnya tugas akhir

6. Bagaimana (how)

Merancang identitas visual yang dapat membantu dan mendukung terciptanya citra pesantren yang modern dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan orang tua.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Perancangan ini bertujuan untuk:

Menciptakan identitas visual SMA Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi yang dapat meningkatkan citranya sebagai pondok pesantren modern menuju bertaraf internasional.

## **1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis**

### **1.5.1 Metode Kualitatif**

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang mengemukakan penemuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik maupun cara pengukuran (kuantitatif) yang disampaikan oleh Strauss dan Corbin (1997).

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan di Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah Sukabumi untuk meneliti lebih jauh dan untuk mendapatkan data yang ada di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mendukung perancangan identitas visual.

#### **2. Wawancara<sup>[1]</sup><sub>SEP</sub>**

Wawancara dilakukan kepada Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis serta diolah untuk proses visual branding Pesantren Terpadu Hayatan Thayyibah.

#### **3. Studi Pustaka**

Data yang valid penulis dapatkan melalui buku yang menjelaskan mengenai teori brand, teori branding, teori desain komunikasi visual dan teori strategi komunikasi

#### **4. Kuesioner**

Dalam melakukan pengumpulan data, penulis menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada masyarakat yang menjadi target dalam perancangan tugas akhir ini. Kuesioner disebarakan secara

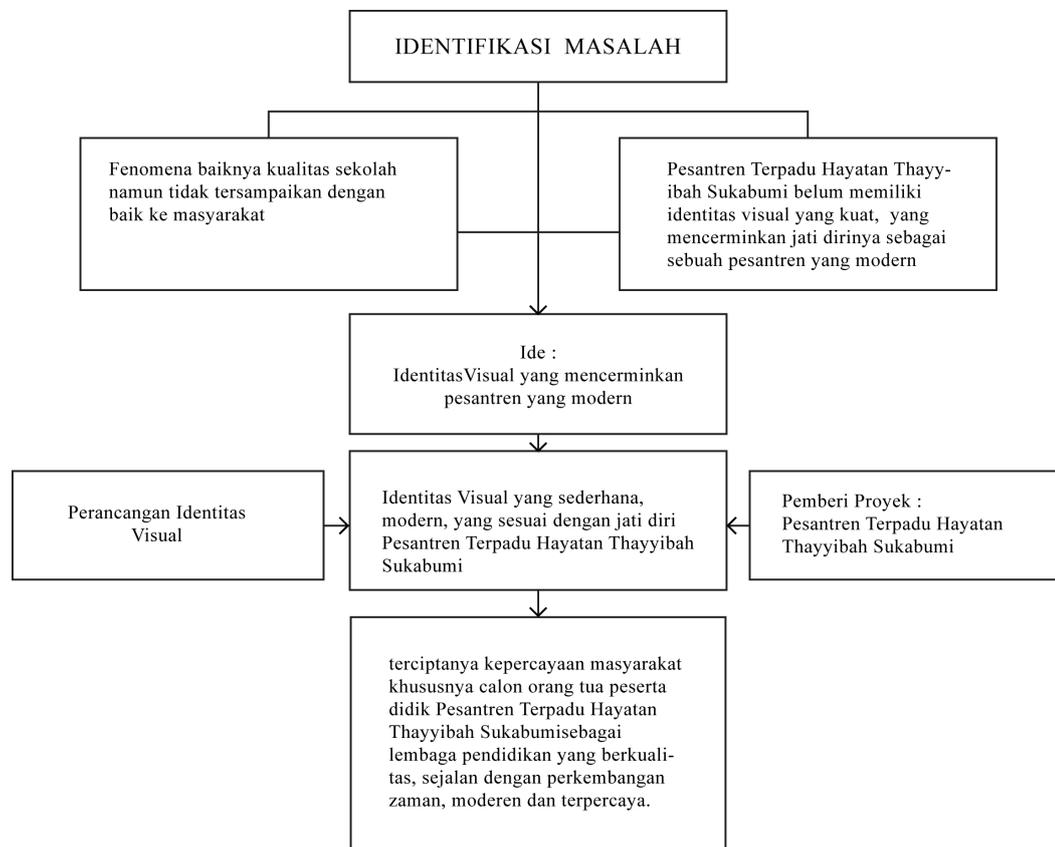
langsung dan melalui media online kepada masyarakat di Kota Sukabumi.

### **1.5.2 Analisis Data**

Analisis SWOT menurut Jonathan Sarwono dan Hary(2007:18) digunakan guna menilai ulang suatu kegiatan atau observasi yang telah dilaksanakan sebelumnya dengan tujuan untuk meminimalkan akibat dapat timbul. Proses yang dapat dilakukan adalah dengan memaksimalkan aspek positif yang dapat mendukung dan meminimalkan aspek negatif yang berpeluang menghambat pelaksanaan keputusan perancangan yang telah dilakukan.

Proses analisis yang dapat dilakukan adalah dengan peninjauan lebih dalam ide maupun hal yang akan dinilai dengan proses memilah dan membukukan sebanyak mungkin kekuatannya (Strength), kelemahannya (weakness), peluangnya (opportunities), dan ancaman yang ada (threats) yang disebut dengan analisis SWOT. Hasil dari analisis keempat aspek tersebut disimpulkan, mencakup pemecahan masalah, pembenaran, pengembangan, dan optimalisasi.

## 1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan  
(Sumber : Salma Salsabila, 2019)

## 1.7 Pembabakan

### 1. BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah mencakup identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian yang menjawab permasalahan, metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data, kerangka penelitian, dan pembabakan. Pada bab ini juga dijelaskan metode pengumpulan data yang akan dilakukan dan bagaimana kerangka perancangan yang digunakan sebagai landasan untuk proses perancangan, serta gambaran singkat setiap bab.

## 2. BAB II Dasar Pemikiran

Menjelaskan teori yang relevan kemudian digunakan sebagai landasan untuk menganalisis permasalahan, teori-teori digunakan untuk analisis, kemudian dirangkai menjadi kerangka teoretik, dan kerangka teoretik yang membentuk asumsi penelitian. yang digunakan sebagai panduan dalam merancang.

## 3. BAB III Data dan Analisis

Menjelaskan hasil pengumpulan data yang diperoleh di lapangan secara terstruktur dan siap untuk di uraikan, hasil pengumpulan data dianalisis menggunakan dasar pemikiran.

## 4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep perancangan yang terdiri dari konsep komunikasi, dan konsep visual. Serta menampilkan hasil perancangan hingga visualisasi penerapan pada media.

## 5. Bab V Penutup

Menjelaskan rangkuman dari Bab-Bab sebelumnya, saran dan masukan pada waktu sidang.